

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang terjadi karena adanya sel abnormal yang tumbuh secara tidak terkendali. Sel tersebut dapat menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke bagian tubuh atau organ lain. Penyakit ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat dialami oleh anak-anak. Kondisi ini dapat mengganggu fungsi organ dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia (Kemenkes RI, 2023). Penyakit ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak dan remaja. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 400.000 anak dan remaja berusia 0–19 tahun mengalami kanker setiap tahunnya di seluruh dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam meningkatkan akses terhadap diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Kanker pada anak merupakan kondisi ketika sel-sel abnormal tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali di dalam tubuh anak. Jenis kanker yang sering ditemukan pada anak antara lain leukemia, tumor otak, limfoma, neuroblastoma, dan tumor Wilms (Resti Arania et al., 2022). Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1.000 penduduk. Pada kelompok anak usia 0–14 tahun, tercatat sebanyak 20.126 kasus kanker. Sementara itu, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) memperkirakan terdapat sekitar 8.677 kasus kanker baru pada anak usia 0–14 tahun di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah kasus kanker anak yang tinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker sebesar 3,6 per 1.000 penduduk. Sementara itu, data prevalensi kanker anak secara khusus di wilayah DIY pada periode 2023–2026 masih terbatas. Namun, kanker anak tetap menjadi perhatian dalam upaya pengendalian kanker di DIY, yang ditunjukkan dengan dilakukannya analisis situasi kanker anak pada tahun 2026 untuk memperoleh gambaran

mengenai program, layanan, pembiayaan, serta sistem pengendalian kanker anak di wilayah DIY.

Berdasarkan data rekam medis RSA UGM, tercatat sebanyak 148 anak kanker yang mendapatkan pelayanan di RSA UGM. Data tersebut menunjukkan bahwa anak dengan kanker merupakan salah satu sasaran yang membutuhkan perhatian dalam pemberian edukasi kesehatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dalam perancangan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, sehingga informasi mengenai kanker dan proses pengobatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh anak.

Anak yang telah didiagnosis kanker membutuhkan penanganan dan pengobatan secara berkelanjutan sesuai dengan kondisinya. Selama menjalani pengobatan, anak dapat menghadapi berbagai tantangan akibat penyakit maupun efek dari proses pengobatan. Kanker juga dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikososial anak, sehingga diperlukan dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar (Naulia & Saudi, 2023). WHO menyebutkan bahwa tingkat kesembuhan kanker anak masih berbeda antara negara berpendapatan tinggi dan negara berpendapatan rendah dan menengah. Di negara berpendapatan tinggi, lebih dari 80% anak dengan kanker dapat sembuh, sedangkan di sebagian besar negara berpendapatan rendah dan menengah, angka kesembuhannya masih kurang dari 30% (WHO, 2026).

Selama menjalani pengobatan, anak dengan kanker dapat mengalami berbagai efek samping, seperti mual, muntah, rambut rontok, kelelahan, penurunan nafsu makan, dan gangguan pencernaan. Selain itu, anak juga dapat mengalami masalah emosional, seperti takut, cemas, bingung, atau merasa tidak nyaman dengan perubahan pada tubuhnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan anak selama menjalani pengobatan (Kemenkes RI, 2026). Oleh karena itu, anak dengan kanker membutuhkan pendampingan dan dukungan yang memperhatikan kondisi fisik, emosional, dan psikososial. Dukungan dari orang tua, keluarga, dan tenaga kesehatan juga penting agar anak merasa lebih aman, nyaman, dan semangat selama menjalani pengobatan (Naulia & Saudi, 2023).

Anak dengan kanker membutuhkan informasi yang sesuai dengan usia dan kondisinya agar dapat memahami perubahan tubuh, keluhan, dan perasaan yang dialami selama pengobatan. Edukasi dengan bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, dan kegiatan yang menyenangkan dapat membantu anak lebih mudah memahami informasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama magang di RSA UGM, terdapat pasien anak dengan kanker yang menjalani perawatan, baik rawat inap maupun rawat jalan. Media edukasi terkait kanker yang tersedia di RSA UGM masih terbatas pada leaflet yang membahas kanker secara umum dan belum tersedia media edukasi lain yang secara khusus ditujukan bagi anak dengan kanker. Selain itu, belum terdapat media edukasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak selama menjalani pengobatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media edukasi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan usia anak.

Oleh karena itu, dikembangkan media edukasi “Sahabat Onko” sebagai media pendamping bagi anak dengan kanker. Media ini terdiri dari buku interaktif, kartu interaktif, dan video animasi yang dapat membantu anak belajar sambil bermain, mengenali keluhan dan perasaannya, serta memahami informasi tentang kanker dan pengobatannya dengan cara yang sederhana dan menarik. Media ini dikembangkan menggunakan model 4D, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*, agar media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dengan kanker di RSA UGM.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Merancang media edukasi bagi anak dengan kanker menggunakan model 4D di RSA UGM sebagai media edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 5–12 tahun.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan media edukasi bagi anak dengan kanker melalui analisis masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan materi edukasi yang sesuai.

- 2) Merancang media edukasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menentukan materi, bentuk media, karakter, tampilan, dan alur penyampaian informasi yang sesuai dengan anak usia 5–12 tahun.
- 3) Mengembangkan rancangan menjadi produk media edukasi berupa buku interaktif, kartu interaktif, dan video animasi dengan memperhatikan kesesuaian materi, tampilan, dan karakteristik sasaran.
- 4) Melakukan penyebarluasan dan pengenalan media edukasi yang telah dikembangkan kepada sasaran dan pihak terkait di RSA UGM.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa:
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan promosi kesehatan, terutama dalam memberikan edukasi kepada anak dengan kanker di rumah sakit.
 - b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan assessment, perencanaan, serta membuat dan mengembangkan media promosi kesehatan.
 - c. Meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, desain media, serta kemampuan bekerja sama dengan tenaga kesehatan secara profesional.
2. Bagi Institusi Pendidikan:
 - a. Menjadi bahan evaluasi dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan yang telah dipelajari mahasiswa.
 - b. Meningkatkan kerja sama antara institusi pendidikan dan dunia kerja, khususnya dalam bidang promosi kesehatan di rumah sakit.
 - c. Menambah referensi tentang pengembangan media promosi kesehatan yang sesuai untuk anak dengan kanker.
3. Bagi Rumah Sakit:
 - a. Menyediakan pilihan media edukasi yang menarik dan interaktif bagi anak dengan kanker.
 - b. Mendukung kegiatan promosi kesehatan dan edukasi pasien yang dilakukan oleh PKRS Rumah Sakit Akademik UGM.

- c. Menambah variasi media edukasi untuk mendampingi anak dengan kanker selama menjalani pengobatan, baik rawat jalan maupun rawat inap.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang di bidang media promosi kesehatan dilaksanakan di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) Yogyakarta, khususnya pada unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Magang dilaksanakan selama kurang lebih 5 minggu, dimulai tanggal 10 Agustus hingga 12 September 2026. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan media, perencanaan, pengembangan dan pembuatan media, pelaksanaan media, serta monitoring dan evaluasi.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan promosi kesehatan dan pembuatan media edukasi di Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSA UGM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, assessment, wawancara dengan pihak terkait, dan studi literatur untuk mengetahui kebutuhan edukasi bagi anak dengan kanker, baik pasien rawat jalan maupun rawat inap. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan materi, sasaran, konsep, dan bentuk media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Perancangan dan pembuatan media menggunakan metode 4D, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Media yang dibuat berupa kartu edukasi interaktif, buku interaktif anak, dan media audiovisual tentang kanker dan pengobatannya. Media dirancang dengan bahasa sederhana, gambar menarik, dan kegiatan interaktif agar mudah dipahami oleh anak. Setelah media selesai dibuat, dilakukan peninjauan dan perbaikan berdasarkan masukan dari pembimbing dan pihak terkait. Kegiatan juga meliputi penggunaan media, dokumentasi, monitoring, dan evaluasi terhadap respons serta pemahaman anak. Seluruh kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama magang.